



**PENGARUH TENAGA KERJA, INFRASTRUKTUR, PENDAPATAN
PERKAPITA DAN INVESTASI INDUSTRI DI KABUPATEN MERAUKE
PERIODE TAHUN 2001-2017**

¹Romualdus Turu Putra Maro Djanggo , ²Marthen A.I Nahumury

Dosen Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Musamus

(Email; marodjanggo@unmus.ac.id)¹ (Email ; marthen@unmus.ac.id)²

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis apakah faktor tenaga kerja, infrastruktur, dan pendapatan perkapita mempengaruhi investasi industri di Kabupaten Merauke periode tahun 2001-2017. Data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data sekunder. Metode pengumpulan data menggunakan data sekunder dari data resmi yang di keluarkan oleh Dinas Perindustrian Migrasi dan Tenaga Kerja Kabupaten Merauke dan data resmi dari Badan Pusat Statistik Kabupaten Merauke. Untuk pengolahan data dilakukan dengan menggunakan program SPSS 21.

Hasil penelitian ini menunjukkan variabel tenaga kerja, infrastruktur, dan pendapatan perkapita secara simultan berpengaruh pada nilai investasi industri. Hasil koefisien determinasi (R^2) 25,6 % menunjukkan variabel tenaga kerja, infrastruktur, dan pendapatan perkapita tidak mempunyai pengaruh yang signifikan terhadap peningkatan investasi industri. Hasil penelitian ini juga menunjukkan bahwa variabel Infrastruktur yang berpengaruh terhadap perubahan Nilai Investasi Industri di Kabupaten Merauke tetapi pengaruh yang diperoleh hanya pada level 10 % siknifikansinya.

Kata kunci : Tenaga Kerja, Infrastruktur, Nilai Investasi

PENDAHULUAN

Investasi merupakan langkah awal dalam kegiatan ekonomi. Dinamika investasi, selanjutnya akan mempengaruhi tinggi rendahnya pertumbuhan ekonomi. Pendapatan yang ditabung dan diinvestasikan dengan tujuan memperbesar output dan pendapatan dikemudian hari menyebabkan terjadinya akumulasi modal. Akumulasi modal tersebut selanjutnya dapat digunakan untuk membuat pabrik baru, pengadaan mesin, peralatan dan material guna meningkatkan stok modal produktif secara fisik suatu daerah dan memungkinkan tercapainya peningkatan output. Investasi juga mendorong penciptaan lapangan kerja. Penciptaan lapangan kerja ini akan mengurangi pengangguran. Begitu pula selanjutnya berkurangnya pengangguran akan mengurangi kemiskinan dan berkurangnya kemiskinan akan berdampak pada teratasnya masalah-masalah ikutan lain seperti gizi buruk, buta huruf dan lain-lain [1]

Ketersediaan tenaga kerja pada suatu daerah akan mempengaruhi investor untuk melakukan penanaman modal (investasi) di daerah tersebut.[2] Ketersediaan tenaga kerja bukan saja secara kwantitatif tetapi juga secara kwalitatif yang cukup dan melimpah akan menarik minat investor membuka usaha-usaha baru untuk pengembangan usahanya. Kabupaten Merauke memiliki ketersediaan tenaga kerja dalam jumlah yang cukup terutama tenaga kerja buruh kasar yang berada di wilayah bekas lokasi-lokasi transmigrasi. Tetapi pemerintah daerah telah meningkatkan jumlah tenaga-tenaga terlatih melalui peningkatan jumlah pelatihan di Balai Latihan Tenaga Kerja. Bahkan sekarang semakin tersediannya tenaga kerja terdidik di daerah Kabupaten Merauke dengan kehadiran beberapa lembaga pendidikan tinggi serta kehadiran para pencari kerja yang berasal dari daerah di luar Papua yang datang ke Kabupaten Merauke.

Pembangunan infrastruktur diarahkan untuk mendukung pertumbuhan ekonomi. Pembangunan infrastruktur berupa jalan dan jembatan untuk mengurangi kesenjangan wilayah merupakan target utama yang harus diprioritaskan oleh pemerintah daerah khususnya Kabupaten Merauke. Kekurangan sarana jalan yang layak serta kerusakan infrastruktur, terutama kerusakan jalan yang cukup parah di wilayah Kabupaten Merauke dinilai masih menjadi kendala utama dalam upaya peningkatan perekonomian masyarakat dan daerah.

RUMUSAN MASALAH

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui :

1. Apakah ketersediaan tenaga kerja, infrastruktur, dan pendapatan perkapita di Kabupaten Merauke periode 2001-2017, berpengaruh terhadap investasi industri di Kabupaten Merauke?
2. Dari ketiga variabel di atas, variabel manakah yang paling dominan pengaruhnya terhadap investasi industri di Kabupaten Merauke?

TUJUAN PENELITIAN

Berdasarkan rumusan masalah yang ada, maka tujuan dari penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Menganalisis ketersediaan tenaga kerja, infrastruktur, dan pendapatan serta pengaruhnya terhadap investasi industri Kabupaten Merauke.
2. Menganalisis variabel mana yang paling dominan mempengaruhi investasi industri Kabupaten Merauke.

METODE PENELITIAN

Teknik pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini adalah Penelitian kepustakaan (*Liberaly Research*) yakni penelitian kepustakaan dilakukan untuk memperoleh data sekunder dengan cara mempelajari teori-teori yang berhubungan dengan tenaga kerja, infrastruktur dan investasi, serta literatur atau sumber tulisan lainnya yang relevan dengan masalah yang diteliti. Penelitian Kepustakaan bertujuan untuk mendapatkan landasan teoritis yang hasilnya akan digunakan sebagai dasar untuk melakukan analisis data yang diperoleh dari hasil

perhitungan data, sehingga menghasilkan kesimpulan serta saran untuk memecahkan masalah yang ada.[3]

PEMBAHASAN

A. Gambaran Umum Wilayah Kabupaten Merauke

Kabupaten Merauke terletak antara 137° - 141° Bujur Timur dan 5° - 9° Lintang Selatan. Kabupaten Merauke memiliki luas $46.791,63 \text{ km}^2$ dan luas perairan $5.089,71 \text{ km}^2$. Kabupaten Merauke adalah kabupaten terluas di Provinsi Papua. Batas-batas Kabupaten Merauke, di sebelah utara berbatasan langsung dengan Kabupaten Mappi dan Kabupaten Boven Digoel, di sebelah timur berbatasan dengan Negara Papua New Guinea, sebelah selatan dan barat berbatasan dengan Laut Arafuru. Kabupaten ini memiliki ketinggian daratan antara 0 – 60 m dari permukaan laut.

Kelembapan udara rata-rata tahunan antara 79,2% hingga 83,3% dengan prosentase kelembaban tertinggi pada bulan Januari. Kecepatan angin rata-rata tercatat antara 6 – 19 knot per detik, curah hujan tercatat antara 1.711,0 mm - 2.963,2 mm selama tahun 2000 – 2010 dan suhu udara rata-rata Kabupaten Merauke berkisar antara 26°C sampai 28°C .

Sungai-sungai yang mengalir di wilayah Kabupaten Merauke adalah Sungai Bian, Sungai Digul, Sungai Kumbe, Sungai Maro, Sungai Buraka.

Distrik yang paling luas adalah Distrik Waan dengan luas wilayah sebesar 11,58% dari seluruh luas wilayah Kabupaten Merauke, diikuti Distrik Ulilin 10,88 %, Distrik Kimaam 9,90 %. Sementara distrik yang paling rendah prosentase luas wilayah adalah Distrik Semangga 0,07 %.

B. Ketersediaan Tenaga Kerja

Jumlah penduduk usia produktif Kabupaten Merauke pada tahun 2001 adalah 114.790 jiwa, berubah jumlahnya menjadi 230.200 jiwa pada tahun 2016. Jumlah pencari kerja terus meningkat dari tahun 2001 hingga tahun 2016, baik berjenis kelamin laki-laki maupun perempuan. Pada tahun 2002 jumlah pencari kerja 12.390 orang menurun jumlahnya menjadi 3.925 orang pada tahun 2017. Penurunan terjadi dikarenakan pada tahun 2005 adanya pemekaran Kabupaten. Hal ini berarti bahwa penurunannya mencapai 215,66 % selama 16 tahun. Jadi rata-rata penurunan jumlah pencari kerja per tahun adalah 13,47 %.

Sementara itu jumlah pencari kerja laki-laki dan perempuan yang ditempatkan pada lowongan kerja yang tersedia pada tahun 2002 hanya mencapai 10,54 % dari seluruh jumlah pencari kerja pada tahun 2002. Pada tahun 2016 jumlah pencari kerja yang ditempatkan pada lowongan kerja yang tersedia hanya mencapai 1,70 % dari seluruh jumlah pencari kerja pada tahun tersebut.

Semakin rendah daya serap lowongan kerja bagi pencari kerja secara formal yang terdaftar pada Kantor Dinas Tenaga Kerja menunjukkan bahwa makin besar jumlah pencari kerja yang diserap oleh lowongan kerja non formal, seperti industri rumah tangga yang tidak terdaftar, buruh-buruh bangunan, pekerjaan harian lepas, dan sebagainya.[4]

C. Infrastruktur

Infrastruktur pada dasarnya merupakan asset pemerintah yang dibangun dalam rangka pelayanan terhadap masyarakat.[5] Prinsipnya ada dua jenis infrastruktur, yakni infrastruktur yang disediakan oleh pusat dan infrastruktur yang disediakan oleh pemerintah daerah. Infrastruktur pusat dan provinsi untuk melayani kebutuhan masyarakat dalam skala nasional, seperti jalan raya antar propinsi, pelabuhan laut dan udara, jaringan listrik, jaringan gas, telekomunikasi dan sebagainya. Infrastruktur daerah adalah infrastruktur yang dibangun pemerintah daerah, dalam hal ini Pemerintah Daerah Kabupaten Merauke seperti penyediaan air bersih, jalan khas untuk kepentingan daerah pariwisata dan sebagainya.[6] Panjang jalan Negara, jalan propinsi, jalan kabupaten di Kabupaten Merauke dapat dilihat pada tabel berikut ini :

Tabel :1 Panjang Jalan Negara, Jalan Propinsi, Jalan Kabupaten Tahun 2003 – 2016 (dalam Km)

Tahun	Jalan Kabupaten (km)	Jalan Propinsi (km)	Jalan Negara (km)
2001	1,900,152	232,452	566,675
2002	1,979,359	232,452	566,675
2003	1,006,895	232,450	267,000
2004	1,006,895	232,450	267,000
2005	1,026,438	233,407	271,000
2006	1,029,245	233,407	271,000
2007	1,031,090	233,407	271,000
2008	1,040,125	233,407	271,000
2009	1,073,908	233,407	271,000
2010	1,098,630	233,407	271,000
2011	1,103,744	233,407	271,000
2012	1,279,917	233,407	271,000
2013	1,287,576	233,407	273,000
2014	1,313,804	233,407	273,000
2015	1,313,800	233,407	273,000
2016	1,313,800	233,407	273,000

Sumber : Kabupaten Merauke Dalam Angka Tahun 2001-2016, BPS

Dari tabel di atas dapat diketahui bahwa panjang jalan Negara mengalami pengurangan panjang jalan dari tahun 2001 ke tahun 2004 sebesar 299,675 km . Dari tahun 2004 ke tahun 2012 mengalami penambahan panjang jalan 4.000 km, dan selanjutnya pada tahun 2016 mengalami penambahan panjang jalan sebesar 2000 km. Sementara itu jalan propinsi juga mengalami pengurangan panjang jalan dari tahun 2001 ke 2004 sebesar 2 km, namun dari tahun 2004 hingga tahun 2016 mengalami penambahan panjang jalan 957 km. Sedangkan jalan tingkat kabupaten mengalami penurunan panjang jalan pada tahun 2001 hingga 2004 sebesar 893,257 km. dan selanjutnya mengalami peningkatan yang cukup signifikan dari tahun 2004 hingga 2016 sebesar 306,905 km.

Selain jalan yang menjadi point penting dalam membahas infrastruktur di Kabupaten Merauke, analisa dan pembahasan mengenai jembatan menarik perhatian, karena kondisi wilayah Kabupaten Merauke yang memiliki sungai-

sungai lebar dan dalam yang sangat memerlukan adanya infrastruktur jembatan dalam perputaran roda ekonomi Kabupaten Merauke, dalam hal ini untuk menarik minat para investor.

Panjang jembatan beton, jembatan baja dan kayu sejak tahun 2003 hingga tahun 2016 tidak mengalami penambahan. Hal tersebut dapat dilihat pada tabel dibawah ini

Tabel : 2
Panjang Jembatan Menurut Jenis Di Kabupaten Merauke (Km)

Tahun	Panjang Jembatan menurut Jenis di Kabupaten Merauke (KM)			
	Beton	Baja	Kayu	Total
2001	590	1,122	2,405	4,117
2002	713	1,182	2,525	442
2003	859	1,182	2,769	4,810
2004	859	1,182	2,769	4,810
2005	859	1,182	2,769	4,810
2006	859	1,182	2,769	4,810
2007	859	1,182	2,769	4,810
2008	859	1,182	2,769	4,810
2009	859	1,182	2,769	4,810
2010	859	1,182	2,769	4,810
2011	859	1,182	2,769	4,810
2012	859	1,182	2,769	4,810
2013	859	1,182	2,769	4,810
2014	859	1,182	2,769	4,810
2015	859	1,182	2,769	4,810
2016	859	1,182	2,769	4,810

Sumber : DDA Kabupaten Merauke, BPS

D. Pendapatan Perkapita Kabupaten Merauke

Tabel: 3

Pendapatan Perkapita Kabupaten Merauke Tahun 2001-2016

Tahun	Pendapatan Perkapita
2001	1.376.415
2002	1.623.572
2003	3.602.990
2004	2.199.569
2005	2.294.234
2006	4.008.767
2007	4.976.808
2008	4.897.993
2009	5.045.769
2010	5.499.501
2011	5.669.538
2012	5.996.284

2013	7.312.687
2014	2.240.284
2015	9.233.464
2016	9.859.509

Sumber : BPS. Kabupaten Merauke Dalam Angka Tahun 2001-2016

Jika dilihat dari tabel 3 diatas hampir setiap tahun pendapatan perkapita penduduk kabupaten merauke mengalami kenaikan artinya bila dilihat tingkat kecenderungan kenaikan nilai pendapatan perkapita periode dari tahun 2001-2017 maka tidak sebanding dengan tingkat pertumbuhan nilai investasi yang berarti tidak signifikan artinya tidak mempengaruhi investasi industri di kabupaten merauke.

E. Investasi Industri Kabupaten Merauke

Investasi pada dasarnya adalah penetapan sejumlah dana atau sumber daya tertentu pada suatu saat dengan tujuan untuk memperoleh sejumlah keuntungan pada saat yang akan datang. Dalam ekonomi makro investasi dapat berbentuk barang modal dan bangunan seperti pengeluaran-pengeluaran untuk pembelian pabrik, mesin, peralatan produksi, bangunan/gedung yang baru (*fixed investment*) atau disebut juga Pembentukan Modal Tetap Domestik Bruto (PMTDB). Dapat juga investasi dalam bentuk ketersediaan barang jadi atau setengah jadi atau juga dalam bentuk jasa.[4]

Realisasi dari suatu investasi yang dilakukan oleh pemerintah dan pihak swasta adalah hitungan output dalam bentuk realisasi penerimaan Pemerintah Daerah khususnya Pendapatan Asli Daerah (PAD) dan output dalam bentuk nilai uang yang diperoleh pihak swasta/investor. Target dan realisasi investasi di daerah Kabupaten Merauke dalam kurun waktu 2001 hingga 2016 dapat dilihat pada tabel berikut ini.

Tabel : 4***Penanaman Modal Dalam Negeri: Jumlah Proyek, Rencana Dan Realisasi Investasi Serta Tenaga Kerja***

Tahun	Jumlah Proyek	Investasi (Rp.000.000)		Tenaga Kerja	
		Rencana	Realisasi	Indonesia	Asing
2001	3	358,604	349,884	4,139	54
2002	6	631,298	530,269	3,866	53
2003	5	453,528	40,883	3,744	48
2004	3	225,528	208,039	1,486	20
2005	1	12,077	16,474	305	10
2006	3	1,152,007	16,747	305	10
2007	1	16,304,386	1,528	15,120	0
2008	1	680,000	10,000	2,630	0
2009	-	-	-	-	-
2010	-	-	-	-	-
2011	-	-	-	-	-
2012	5	9,636,624	114,780	27,454	9
2013	8	14,013,996		28,225	-
2014	-	-	-	-	-
2015	-	-	-	-	-
2016	2	117.3	28,726.6	40	-

Sumber : BPS Kabupaten Merauke Dalam Angka Tahun 2001-2016

Realisasi nilai Penanaman Modal Dalam Negeri sepanjang tahun 2001 hingga tahun 2016 adalah Rp.1.317.331.000.000 (satu triliun tiga ratus tujuh belas miliar tiga ratus tiga puluh satu juta rupiah), dengan jumlah proyek sebanyak 38 proyek, mempekerjakan 87.314 tenaga kerja dalam negeri dan 204 tenaga kerja asing.[4]

HASIL PENELITIAN

Berdasarkan penelitian sumber data pada buku “Merauke Dalam Angka” terbitan tahun 2001 hingga tahun 2017 penulis menyajikan hasil penelitian ini dalam tabel berikut ini.

Tabel : 5

Jumlah, Tenaga Kerja, Infrastruktur, Pendapatan Per Kapita dan Nilai Investasi Kabupaten Merauke Tahun 2001-2017

TAHUN	TENAGA KERJA (Org)	INFRASTRUKTUR (Km)	PENDAPATAN PERKAPITA (Rp)	NILAI INVESTASI (Rp)
2001	114790	2.617.684	1.376.415	16.628.237,05
2002	117550	2.699.279	1.623.572	12.246.428,55
2003	6434	1.506.345	3.602.990	227.695.615,90
2004	3849	1.506.345	2.199.569	226.433.311,40
2005	4048	1.530.845	2.294.234	228.599.599,90
2006	2904	1.533.652	4.008.767	228.599.599,90
2007	2219	1.535.497	4.976.808	215.396.033,00
2008	3148	1.544.532	4.897.993	212.260.426,00
2009	3148	1.578.315	5.045.769	218.138.851,00
2010	2830	1.603.037	5.499.501	260.776.224,00
2011	4630	1.603.039	5.669.538	2.607.632,26
2012	6430	1.603.041	5.996.284	2.607.632,28
2013	102260	1.792.324	7.312.687	43.149.146,00
2014	107718	1.820.211	2.240.284	45.356.748,00
2015	98588	1.313,80	9.233.464	19.337.334
2016	230200	1.313,80	9.859.509	18.223.913
2017	230200	1.313,80	9.859.509	18.223.913

Sumber : BPS Kabupaten Merauke Dalam Angka Tahun 2001-2017

A. Pengujian Hipotesis

1. Analisis Regresi Linier Berganda

Penggunaan metode Analisis Regresi Ganda dilakukan oleh penulis dengan tujuan : Memperoleh suatu persamaan dan garis yang menghubungkan antara variabel independen dengan variabel dependen. Variabel independen dalam penelitian ini adalah variabel Jumlah Tenaga Kerja Terserap (TK) dan variabel independen Infrastruktur (INF). Variabel dependen adalah Nilai Investasi (NI).

Persamaan yang dihasilkan adalah persamaan regresi berbentuk linear.

Penggunaan metode Analisis Regresi Ganda juga dimaksudkan untuk melakukan interpretasi (tafsiran) hubungan antara variabel independen di atas dengan variabel dependen. Rumus yang digunakan untuk persamaan di sini adalah : untuk persamaan di sini adalah :

$$Y = \alpha + \beta_1 X_1 + \beta_2 X_2 + \beta_3 X_3$$

Untuk melakukan analisa data menggunakan software SPSS 21, peneliti menyajikan data dalam tabel berikut ini. Persamaan regresi ganda dengan 3 variabel independen dan 1 variabel dependen menggunakan program SPSS 21 menghasilkan tabel berikut ini:

Tabel 6 Coefficients

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients Beta	t	Sig.
	B	Std. Error			
(Constant)	31.283	16.771		1.865	.085
INF	.083	.186	.145	.448	.662
TK	-.462	.259	-.470	-1.781	.098
PP	-.680	.912	-.260	-.745	.469

Dari tabel di atas diperoleh persamaan regresi sebagai berikut :

$$\text{Ln.Y} = 31.283 + 0.083 (\text{Ln.X1}) - 0.462 (\text{Ln.X2}) - 0.680 (\text{Ln.X3}) + 16.771$$

Ln.Y : Nilai Investasi

Ln.X1: Jumlah Tenaga Kerja

Ln.X2 : Infrastruktur

Ln.X3 : Pendapatan Perkapita

Interpretasi tabel di atas dapat dilakukan sebagai berikut:

- 1) Koefisien regresi jumlah Tenaga Kerja (Ln.X1) dan Pendapatan Per Kapita (Ln.X3) tidak memiliki pengaruh terhadap Nilai Investasi.
- 2) Koefisien regresi Infrastruktur (Ln.X2) sebesar -0.462. Artinya apabila Infrastruktur mengalami kenaikan 1 %, maka akan mengakibatkan penurunan Nilai Investasi sebesar 0.462 % dengan asumsi bahwa variabel lainnya tidak mengalami perubahan (konstan). Penurunan ini terjadi karena persoalan Pembebasan lahan (adat) dan Kebijakan pemerintah.

2. Analisis Koefisien Determinasi

Analisis Koefisien Determinasi dilakukan dengan tujuan untuk mengetahui seberapa besar perubahan yang terjadi pada variabel dependen akibat perubahan yang terjadi pada variabel independen. Pada tingkatan yang ekstrim, Koefisien Determinasi $R^2 = 0$, maka variasi Y tidak diterangkan oleh X, sementara bila $R^2 = 1$ maka keseluruhan variasi Y diterangkan oleh X. Koefisien Determinasi dari variabel dependen Nilai Investasi dengan variabel independen Jumlah Tenaga Kerja, variabel Infrastruktur, variabel Pendapatan Perkapita dapat dilihat pada tabel 7 berikut ini.

Tabel 7 Model Summary

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	.506 ^a	.256	.084	1.54921

Sumber : data diolah

Berdasarkan perhitungan dengan menggunakan bantuan program SPSS 21 didapatkan R_{hitung} sebesar 0,506 artinya variable Jumlah Tenaga Kerja, Infrastruktur, Pendapatan Perkapita memiliki hubungan positif dengan Nilai Investasi dimana R_{hitung} $0.506 > R_{table}$ 0.4821. Dari tabel di atas peneliti menggunakan nilai R Square. Nilai R Square dalam tabel di atas adalah 0.256. Nilai ini menunjukkan regresi mencapai 25,6 % dari setiap variasi Nilai Investasi sebagai variabel dependen yang diterangkan oleh ketiga variabel independen yakni variabel Jumlah Tenaga Kerja, variabel Infrastruktur, dan variabel Pendapatan Per Kapita. Prosentase yang lain yakni 74,4 % dari setiap variasi Nilai Investasi diterangkan oleh variabel lain yang berada di luar konteks penelitian ini.

3. Uji Simultan (F test)

Uji Simultan dilakukan dengan tujuan untuk menguji apakah variabel independen secara bersama-sama atau simultan mempengaruhi variabel dependen. Formulasi Hipotesis yang diuji adalah:

$H_0 : \beta_1 = 0$, berarti variabel-variabel independen tidak berpengaruh terhadap Nilai Investasi

$H_1 : \beta_1 \neq 0$, berarti terdapat pengaruh yang signifikan antara variable-variabel independen terhadap Nilai Investasi.

$Df for determination$ adalah $n - k - 1 = 17 - 3 - 1 = 13$

$Df for numerator$ adalah $n - 1 = 17 - 1 = 16$

Tingkat signifikan pada penelitian ini adalah 0,085 % ($\alpha = 0.5\%$) artinya resiko kesalahan pengambilan keputusan adalah 0.5 %, $df = 16$ maka nilai f tabel adalah 0.4683.

4. Kriteria Pengujian

Jika $f_{hitung} > f_{tabel}$ atau $p-value$ pada kolom $sig < level of significant$, maka H_0 ditolak dan H_1 diterima, artinya ada pengaruh signifikan dari variabel independen terhadap variabel dependen. Jika $f_{hitung} < f_{tabel}$ atau $p value$ pada kolom $sig > level of significant$ maka H_0 diterima dan H_1 ditolak, artinya tidak ada pengaruh signifikan dari variabel *independent* terhadap variabel *dependent*.

Tabel 8 ANOVA^a

Model	Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	10.717	3	3.572	1.488
	Residual	31.201	13	2.400	
	Total	41.918	16		

a. Dependent Variable: NI

b. Predictors: (Constant), PP, TK, INF

Sumber :data diolah

Dari tabel 8 di atas diketahui nilai f_{hitung} 0.264^b maka nilai $f_{hitung} < f_{tabel}$ yaitu $0.264 < 0.4683$. Artinya tidak ada pengaruh dari ketiga variabel dalam penelitian ini terhadap Nilai Investasi Industri di kabupaten Merauke sepanjang Periode tahun penelitian yakni 2001-2017.

KESIMPULAN DAN SARAN

A. Kesimpulan

Dari hasil penelitian dapat disimpulkan bahwa hanya Variabel Infrastruktur yang berpengaruh terhadap perubahan Nilai Investasi di Kabupaten akan tetapi pengaruh yang di peroleh hanya pada level 10 % signifikansi. Rendahnya pengaruh Infrastruktur terhadap Nilai Investasi tersebut dikarenakan Kondisi Geografis di Kabupaten Merauke yang tidak mendukung.

B. Saran

Peningkatan ketersediaan tenaga kerja di Kabupaten Merauke hendaknya diiringi dengan usaha-usaha yang lebih signifikan dari Dinas-dinas terkait melalui kerja sama dengan perguruan tinggi yang ada untuk meningkatkan kwalitas para pencari kerja agar menarik minat para investor untuk menanamkan modalnya di Kabupaten Merauke.

Kepada semua pihak pemangku kepentingan di bidang penanaman modal, baik PMDN dan PMA, hendaknya bekerja sama bahu-membahu untuk melakukan kampanye dengan melakukan pameran dan kunjungan ke luar Merauke atau dengan mengundang calon-calon investor untuk datang dan melihat secara langsung semua situasi nyata di Kabupaten Merauke. Hal ini peneliti menyarankan untuk melakukan secara masif, guna mengimbangi isu-isu yang tidak menguntungkan Kabupaten Merauke di bidang penanaman modal.

DAFTAR PUSTAKA

- [1] A. Halim, *Analisis Investasi*, Edisi ke d. Jakarta: Salemba, Jakarta, 2005.
- [2] S. Sagir, *Kesempatan Kerja Ketahanan Nasional Dan Pembangunan Manusia Indonesia Seutuhnya*. Bandung: Bandung: Alumni, 2000.
- [3] Algifari, *Statistik induktif untuk ekonomi dan bisnis*. Yogyakarta: UPP AMP YKPN, 1997.
- [4] Badan Pusat Statistik, *Merauke Dalam AngkaTahun 2001-2017*. Merauke: Kabupaten Merauke. Badan Pusat Statistik.
- [5] M. P. and S. S. C. Todaro, *Economic Development*, Eighth Edi. United Kingdom: United Kingdom: Pearson Education Limited, 2003.
- [6] Mulyadi, *Ekonomi Sumber Daya Manusia Dalam Perspektif Pembangunan*. Jakarta: Penerbit PT. Rajagrafindo Persada, Jakarta., 2003.